

**PENDIDIKAN INKLUSI DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**(Studi Kasus Pelaksanaan Pembelajaran Studi Keislaman  
Mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

**Masri'ah**  
**09410085**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masri'ah

NIM : 09410085

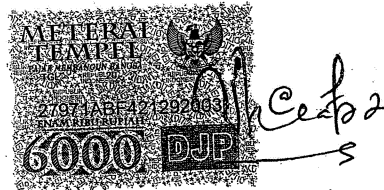
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Maret 2013

Yang menyatakan,



Masri'ah  
NIM. 09410085

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masri'ah

NIM : 09410085

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 30 Maret 2013

Yang menyatakan,



Masri'ah  
NIM. 09410085



### SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Masri'ah

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Masri'ah

NIM : 09410085

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pendidikan Inklusi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
(Studi Kasus Pelaksanaan Pembelajaran Studi Keislaman  
Mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum. wr. wb.*

Yogyakarta, 25 April 2013  
Pembimbing

Drs. Moch. Fuad

NIP. 19570626 198803 1 003



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/361/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN INKLUSI DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA (STUDI KASUS  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN STUDI KEISLAMAN MAHASISWA TUNANETRA  
UIN SUNAN KALIJAGA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Masri'ah

NIM : 09410085

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 7 Mei 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad  
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si  
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 19620312 199001 2 001

Yogyakarta, **14 JUN 2013**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590325 198503 1 005

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.<sup>1</sup>(Al-maidah ayat 2)

Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Maidah Ayat 2*, (Jakarta:Depag ,1990), hal, 156.

<sup>2</sup> *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet 4, 2011), hal, 10.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini  
ku persembahkan kepada  
Almamater Tercinta,  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ.  
وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَافِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada tauladan kita sekalian Nabi Muhamad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pegikutnya hingga akhir zaman. Amin

Skripsi yang berjudul “Pendidikan Inklusi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Studi Kasus Pelaksanaan Pembelajaran Studi Keislaman Mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)” merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan Psikologi Pendidikan dalam menganalisis. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musya Asy’arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M. Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Bapak H. Suwadi, M. Ag, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Radino, M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Moch. Fuad selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga, serta sumbangan pemikiran untuk memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag selaku pembimbing akademik selama penulis menempuh masa studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu Dosen, serta Staff karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan motivasi spiritualnya, yang selalu tercurahkan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Bapak dan Ibu Koentjoro yang memberikan bimbingan dan arahan ketika penulis mengalami kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
10. Saudara-saudari tercinta yang selalu memberikan motivasi dan doanya dalam penulisan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat PAI-B yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.

12. Sahabat perpustakaan (Part time) yang telah memberikan masukan, kritikan dan motivasinya.
10. Sahabat *Difabel* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmunya untuk penulis.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu.

Sebuah karya terbaik pasti tak kan sempurna, begitu pula penulis yang tak memiliki kesempurnaan. Hanya Allah Yang Maha Sempurna. Oleh karena itu dibalik ketidak sempurnaan ini semoga memberi manfaat bagi yang membaca serta bagi kajian yang lebih lanjut dan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Amin  
*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 Maret 2013

Masri'ah  
NIM . 09410085

## ABSTRAK

MASRI'AH. Pendidikan Inklusi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta( Studi Kasus Pelaksanaan Pembelajaran Studi Keislaman Mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya problematika pembelajaran pada studi keislaman pada mahasiswa tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam pembelajaran studi keislaman antara mahasiswa *difabel* dan *non difabel* tidak dibedakan, dalam kenyataannya mahasiswa tunanetra memiliki akses pendidikan yang berbeda. Dimana mereka harus berkecimpung dengan tulisan arab (Al-Qur'an dan Hadis) sementara alat pembaca layar (*screen reader*) tidak bisa membaca tulisan arab dan dosen biasanya hanya menjelaskan dengan *slide* (power point) atau pun menuliskan di *white board*. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang pendidikan inklusi yang dapat memberikan terobosan bentuk pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana pembelajaran *inklusi* mahasiswa tunanetra pada studi keislaman apa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana upaya dosen untuk mengatasi problematika pembelajaran studi keislaman tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran studi keislaman pada mahasiswa tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta . Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran studi keislaman pada mahasiswa tunanetra serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan upaya dosen dalam mengatasi problematika pembelajaran studi keislaman pada mahasiswa tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan mengambil latar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul, data akan dianalisis dengan proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data dan uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data yakni pengecekan data dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isis suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan: Pelaksanaan studi keislaman pada mahasiswa tunanetra UIN Sunan Kalijaga sudah mencakup 3 aspek pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Faktor pendukung di dalam pembelajaran studi keislaman di UIN Sunan Kalijaga adalah adanya Pusat Studi dan Layanan *Difabel* (PSLD) di UIN Sunan Kalijaga, sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran studi keislaman pada mahasiswa tunanetra adalah kurangnya refrensi yang berbentuk digital. Adapun upaya dosen untuk mengatasi problem pembelajaran studi keislaman adalah dengan membuat strategi dan metode yang lebih menggunakan auditori (pendengaran).

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK .....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	27
G. Sistematika Pembahasan .....	34
BAB II : GAMBARAN UMUM UIN SUNAN KALIJAGA .....	36
A. Letak Geografis .....	36
B. Profil UIN Sunan Kalijaga .....	37
C. Visi.....	45
D. Misi.....	45
E. Tujuan .....	45
F. Struktur Organisasi .....	47

G. Kebijakan Mutu .....	47
H. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	50
I. Fakultas UIN Sunan Kalijaga .....	57
J. Keadaan Mahasiswa Difabel dan Sarana-Prasarana.....	74
 BAB III : PEMBELAJARAN INKLUSI DI UIN SUNAN KALIJAGA.....	80
A. Pembelajaran Mahasiswa Tunanetra Pada Studi Keislaman .....	80
1. Rancangan Pembelajaran .....	80
2. Pelaksanaan Pembelajaran Studi Keislaman .....	90
3. Evaluasi Pembelajaran .....	103
4. Hasil Pembelajaran .....	105
B. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran.	106
1. Faktor Penghambat .....	106
2. Faktor Pendukung .....	111
C. Upaya Dosen mengatasi Problem Pembelajaran .....	112
 BAB IV : PENUTUP .....	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran-Saran.....	123
C. Kata Penutup .....	124
 DAFTAR PUSTAKA .....	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	128
CURRICULUM VITAE	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kelas Inklusi dan Kelas Regular.....	15
Tabel 2 : Daftar Mahasiswa Difabel Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Periode 2012/2013.....	75
Tabel 3 : Daftar Mahasiswa Difabel Fakultas Dakwah Periode 2012/2013	76
Tabel 4 : Daftar Mahasiswa Difabel Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Periode 2012/2013.....	77
Tabel 5 : Daftar Mahasiswa Difabel Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Periode 2012/2013 .....	77
Tabel 6 : Daftar Mahasiswa Difabel Fakultas Sosial Humaniora Periode 2012/2013.....	78
Tabel 7 : Daftar Mahasiswa Difabel Program Pasca Sarjana 2012/2013 .....	79

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hakekatnya manusia itu mempunyai kedudukan yang sama dalam hal untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam UUD RI 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pendidikan”<sup>1</sup>. Dan juga tercantum dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2 yang berbunyi “Warga negara yang memiliki kelainan fisik dan emosional, mental, intelektual atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.<sup>2</sup> Pasal ini kemudian memberikan terobosan bentuk pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus berupa penyelenggaraan pendidikan inklusif. Secara operasional, hal ini diperkuat dengan keputusan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan tentang penunjukkan sekolah reguler sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusif adalah sistem pelayanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus mengenyam pendidikan bersama teman-teman seusianya. Penyelenggaraan pendidikan inklusif menuntut pihak lembaga pendidikan melakukan modifikasi atau penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, sistem

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Surabaya: CV Karya Utama, cet ke 10, 2011) hal. 26.

<sup>2</sup> *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet 4, 2011), hal, 10.

pembelajaran sampai pada sistem penilaiannya.<sup>3</sup> Jadi antara peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik biasa (normal) dapat berinteraksi secara wajar sesuai dengan tuntunan kehidupan sehari-hari

Pendidikan sebagai hak asasi individu, haruslah mendapat perhatian yang baik dari semua pihak baik dari pemerintah, masyarakat, maupun keluarga sehingga setiap individu dapat memperoleh hak pendidikannya secara wajar dan layak. Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, masyarakat dan keluarga.

Di saat-saat seperti itulah *difabel* (tunanetra) ingin menemukan identitasnya dan merubah pikiran yang negatif dalam masyarakat, bahwa sesungguhnya mereka juga mempunyai potensi dan kemampuan yang dapat dikembangkan dan diberdayakan.<sup>4</sup> Oleh karena itu sungguh merupakan angin segar bagi *difabel* (tunanetra) jika ada suatu lembaga atau yayasan yang peduli terhadap nasib mereka.

Sampai saat ini pemenuhan hak-hak pendidikan atas *difabel* telah dilakukan oleh banyak lembaga pendidikan baik dalam bentuk *segregasi*<sup>5</sup> maupun *inklusi*. Salah satu diantaranya adalah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sejak masih berlabel IAIN, kampus ini telah banyak meluluskan sarjana-sarjana tunanetra. Hal ini perlu menjadi contoh bagi kampus-kampus

---

<sup>3</sup> Depdiknas, *Pedoman Pendidikan Terpadu Menuju Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SLB Dirjen Manajemen Pend. Dasar Menengah, 2004), hal. 4-5.

<sup>4</sup> Rahmad Wahab, *Pengenal Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1993), hal. 3.

<sup>5</sup> Lihat kamus istilah populer, *segregasi* adalah pemisahan golongan tertentu berdasarkan rasial.



lain dalam rangka mewujudkan hak pendidikan bagi semua orang, termasuk didalamnya *difabel* (tunanetra).

Secara historis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan kampus *inklusi*. Namun apakah pelayanan yang diberikan UIN sudah benar-benar *inklusi*? Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang merupakan inti dari pendidikan?

Mayoritas mahasiswa *difabel* di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah tunanetra. Dalam hal ini kampus UIN Sunan Kalijaga memiliki peranan penting dalam program pendidikan *inklusi*. Hal ini terbukti dengan banyaknya mahasiswa tunanetra yang ada di UIN Sunan Kalijaga.

Ajaran agama juga harus mampu menampilkan nilai-nilai yang berkaitan dengan peradaban manusia secara utuh. Didalamnya terkemas aspek kognitif, afektif, psikomotor secara berimbang. pada ranah kognitif, nilai-nilai ajaran agama diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk megembangkan kemampuan intelektualnya secara optimal. Sedangkan aspek afektif diharapkan nilai-nilai ajaran agama dapat memperteguh sikap dan perilaku keagamaan. demikian pula aspek psikomotor diharapkan mampu menanamkan keterikatan dan keterampilan lakon keagamaan.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, selama kegiatan belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Antara mahasiswa *difabel* dan *non difabel* di jadikan satu, yaitu antara mereka tidak dibedakan. Sehingga mahasiswa *difabel* (tunanetra) mengalami masalah dalam hal penerimaan informasi. Khususnya

---

<sup>6</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Dunia Baru Algesindo, 2000), hal. 43.

mata kuliah tentang studi keislaman, dimana mereka harus berkecimpung dengan tulisan arab baik Al-Qur'an atau hadis. Dalam mengenal atau membaca tulisan arab mahasiswa tunanetra harus menggunakan Al-Qur'an braille. Tidak layaknya seperti anak normal yang bisa membaca dengan bantuan panca indera (mata)<sup>7</sup>. Jadi, selama pembelajaran dosen hanya menyampaikan apa yang ada di *slide* (power point), atau kadang menuliskan di *white board*. Ketika ada instruksi dosen untuk membacakan apa yang ada di papan tulis, maka mahasiswa tunanetra tidak dapat mengikuti apa yang di instruksikan oleh dosen tersebut. Aktifitas tersebut menjadi masalah bagi mahasiswa yang mengalami keterbatasan penglihatan.

Ada dugaan bahwa mahasiswa tunanetra ketika sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar tidak dapat fokus atau konsentrasi dengan baik. Maka hal tersebut menjadi problem dalam pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra yang mengeyam pendidikan di kampus UIN Sunan Kalijaga yang berlabel *inklusi*.

Perlu digaris bawahi bahwa aksesibilitas dan partisipasi *difabel* pada pendidikan tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor misalnya kualitas pendidikan sebelumnya (dasar dan menengah) yang memungkinkan siswa mampu berkompetisi untuk masuk perguruan tinggi. Lebih penting lagi, kesamaan akses *difabel* hanya bisa terwujud dengan tersedianya kebijakan, layanan institusi terhadap mahasiswa *difabel* serta modifikasi lingkungan.

---

<sup>7</sup> Observasi dilakukan pada saat perkuliahan Al-Hadis dan Pembelajarannya semester III.

Dengan kata lain, akses *difabel* pada perguruan tinggi menuntut adanya perubahan sistem berupa modifikasi pelbagai aspek pendidikan: kurikulum, proses pembelajaran, evaluasi, serta sarana dan prasarana lainnya.<sup>8</sup>

Maka pembelajaran tunanetra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berbasis *inklusi* harus memperhatikan aspek kebutuhan mahasiswa, sehingga hasil yang diharapkan dapat lebih efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Beberapa permasalahan tersebut itulah yang mendasari penulis untuk mengangkat judul “**Pendidikan Inklusi Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Studi Kasus Pelaksanaan Pembelajaran Studi Keislaman Mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**”. Dengan mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diharapkan akan segera ditemukan langkah penyelesaian untuk memperbaiki manajemen lembaga pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ada agar nantinya dapat memberikan layanan pendidikan yang relevan dengan karakteristik pendidikan *inklusi*.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran *inklusi* mahasiswa tunanetra pada studi keislaman di UIN Sunan Kailjaga Yogyakarta?

---

<sup>8</sup> Ro'fah, dkk, *Membangun Kampus Inklusif Best Practices Pengorganisasian Unit Layanan Difabel*, (Yogyakarta: PSLD, 2010), hal. 3-4.

<sup>9</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 2.

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran studi keislaman pada mahasiswa tunanetra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
3. Bagaimana upaya dosen dalam mengatasi problematika pembelajaran studi keislaman mahasiswa tunanetra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran *inklusi* mahasiswa tunanetra pada studi keislaman di UIN Sunan Kalijaga.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran studi keislaman pada mahasiswa tunanetra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui upaya dosen dalam mengatasi problematika pembelajaran studi keislaman mahasiswa tunanetra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### **D. Manfaat/Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi universitas: Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan dan acuan untuk memecahkan masalah dalam menangani problematika pembelajaran studi keislaman di kampus *Inklusi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bagi dosen UIN Sunan Kalijaga: untuk memberikan gambaran dan pelayanan terhadap *difabel* (tunanetra) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sesuai dengan kebutuhan kondisi mereka.
3. Bagi peneliti: untuk kepedulian dan rasa empati terhadap *difabel* netra dalam rangka membantu kelancaran proses pembelajaran.

#### **E. Kajian Pustaka**

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, sejauh ini banyak tentang strategi atau metode pembelajaran *difabel*, tetapi peneliti belum menemukan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan *inklusi* pada mahasiswa tunanetra pada studi keislaman. Meskipun demikian, penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan, diantaranya:

1. Skripsi karya Amri Evianti, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul “Peran Pusat Studi Layanan Difabel (PSLD) Dalam Pendidikan Inklusi Bagi Mahasiswa Difabel Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa UIN Sunan Kalijaga melalui PSLD menggunakan model *inklusi* penuh, di mana mahasiswa normal tanpa ada perbedaan kurikulum. PSLD berperan

sebagai ruang mahasiswa belajar di kampus dan mendapatkan kenyamanan belajar.<sup>10</sup>

2. Skripsi Karya Amir Ma'ruf, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah (2010) yang berjudul "Model Pendidikan Inklusi Di Man Maguwoharjo Depok Sleman" hasil penelitiannya menunjukkan bahwa MAN Maguwoharjo menggunakan model *inklusi* penuh dengan penambahan dan penyediaan Guru Pembimbing khusus (GPK) yang bertugas sebagai konsultan bagi guru mata pelajaran dan siswa *difabel*. Kurikulum yang digunakan di MAN Maguwoharjo adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).<sup>11</sup>
3. Skripsi karya Hamdani Nadhir, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah (2008) yang berjudul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunanetra Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kelas XI IPS MAN Maguwoharjo Yogyakarta"<sup>12</sup> hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran di Kelas XI IPS MAN Maguwoharjo Yogyakarta meliputi tindakan-tindakan operasional-interaktif guru di kelas. Metode yang digunakan terdiri dari ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, diskusi, pemberian tugas dan latihan.

---

<sup>10</sup> Amri Evianti, "Peran Pusat Studi Layanan Difabel (PSLD) Dalam Pendidikan Inklusi Bagi Mahasiswa Difabel Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. xi.

<sup>11</sup> Amir Ma'ruf, "Model Pendidikan Inklusi Di Man Maguwoharjo Depok Sleman", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. Vii.

<sup>12</sup> Hamdhani Nadir, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Mahasiswa Tunanetra Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kelas XI IPS MAN Maguwoharjo Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

4. Skripsi karya Yuni Setyawati, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam , Fakultas Dakwah (2008) yang berjudul “ Problematika Pembelajaran dan Upaya Pemberian Layanan Mahasiswa Difabel di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta”<sup>13</sup> hasil penelitiannya tentang problematika internal yang berkaitan dengan mahasiswa *difabel* yaitu pada saat proses pembelajaran, problem dosen dalam penyampaian materi dan fasilitas yang belum aksesibel.

## F. Landasan Teori

### 1. Pendidikan *Inklusi* dan Pembelajarannya

Istilah *inklusif* berasal dari bahasa Inggris *inclusive* yang artinya termasuk, memasukkan. Pendidikan *inklusi* diartikan dengan memasukkan anak berkebutuha khusus di kelas reguler bersama dengan anak lainnya. Namun, secara lebih luas pendidikan *inklusi* berarti melibatkan seluruh peserta didik tanpa terkecuali dalam pendidikan reguler.<sup>14</sup>

Pendidikan *inklusi* adalah sebuah sistem pendidikan dimana semua murid dengan kebutuhan khusus diterima di kelas reguler di sekolah yang berlokasi di daerah mereka dan mendapatkan berbagai pelayanan pendukung pendidikan berdasarkan kebutuhan mereka. Sekolah *inklusi*

---

<sup>13</sup> Yuni Setyawati, “Problematika Pembelajaran dan Upaya Pemberian Layanan Mahasiswa Difabel di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijag Yogyakarta, 2008, hal. i.

<sup>14</sup> Aldjon Dapa, dkk, *Manajemen Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hal. 138.

didasarkan pada prinsip bahwa semua anak usia sekolah harus belajar bersama, tanpa memikirkan kecacatan dan kesulitan mereka.

Pendidikan *inklusi* didasarkan pada persamaan hak untuk mendapatkan pendidikan tanpa diskriminasi. Dalam pendidikan *inklusi* setiap anak memperoleh kesempatan yang sama untuk belajar bersama-sama, di sekolah umum. Dalam pendidikan *inklusi* anak berkebutuhan khusus tidak mendapat perlakuan khusus ataupun hak-hak istimewa melainkan persamaan hak dan kewajiban dengan peserta didik lainnya.<sup>15</sup>

Pendidikan *inklusi* memberi keuntungan bagi anak yang berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pengetahuan dan kesempatan untuk hidup secara alami dalam masyarakat, hidup dalam kepatutan dan menghargai hidup, menerima mereka sebagai bagian seutuhnya dalam anggota masyarakat dan memberi sumbangan secara aktif dalam pembangunan.

Banyak orang yang masih menganggap bahwa pendidikan *inklusi* hanya merupakan versi lain dari pendidikan luar biasa, padahal konsep utama dari pendidikan *inklusi* dan pendidikan luar biasa justru saling bertentangan.

“Inklusi atau pendidikan inklusi bukan nama lain untuk pendidikan kebutuhan khusus. Pendidikan inklusi menggunakan pendekatan yang berbeda dalam mengidentifikasi dan mencoba memecahkan kesulitan yang berbeda dalam mengidentifikasi dan mencoba memecahkan kesulitanyang muncul disekolah.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 141.



Pendidikan kebutuhan khusus dapat menjadi hambatan bagi perkembangan praktek inklusi di sekolah.”<sup>16</sup>

Pendidikan *inklusif* merupakan suatu pendekatan pendidikan yang inovatif dan strategis untuk memperluas akses pendidikan bagi semua anak berkebutuhan khusus termasuk anak penyandang cacat. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan *inklusi* juga dapat dimaknai sebagai satu bentuk reformasi pendidikan yang menekankan sikap anti diskriminasi, perjuangan persamaan hak dan kesempatan, keadilan, dan perluasan akses pendidikan bagi semua, peningkatan mutu pendidikan, upaya strategis dalam menuntaskan wajib belajar 9 tahun, serta upaya merubah sikap masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus.

Dalam konteks pendidikan luar biasa di Indonesia, pendidikan *inklusi* bukanlah satu-satunya cara mendidik *difabel* dengan maksud untuk menggantikan pendidikan *segregasi*. Melainkan, suatu alternative, pilihan, inovasi, atau terobosan/pendekatan baru disamping pendidikan *segregasi* yang sudah berjalan lebih dari satu abad. Hal ini dikarenakan *setting* pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa di Indonesia menganut pendekatan “*Multi-track Approach*”. Hanya saja eksistensi Sekolah Luar Biasa yang seharusnya mampu berperan sebagai Pusat Sumber dalam mendukung *inklusi*, belum diberdayakan secara maksimal.

Sekalipun secara formal pendidikan *inklusi* di Indonesia baru dilaksanakan dalam satu dasa warsa terakhir, namun diyakini bahwa

---

<sup>16</sup> Yuli Rikasari, “Peran Guru Pendamping ABK Dalam Program Pendidikan Inklusi”, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. 2011.

secara alamiah pendidikan *inklusi* sudah berlangsung sejak lama. Hal ini tidak lepas dari faktor-faktor filosofi, sosial, maupun budaya Indonesia yang sangat menghargai dan menjunjung tinggi kebhinekaan atau keberagaman.<sup>17</sup>

Dengan kata lain, suksesnya *inklusi* pada pendidikan dasar tidak otomatis menjamin adanya kesamaan kesempatan pada level pendidikan selanjutnya.<sup>18</sup>

Pembelajaran atau proses belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tak terpisahkan atau satu sama lainnya. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seorang objek yang menerima pembelajaran (peserta didik), sedangkan mengajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh pendidik. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan mana kala terjadi interaksi pendidik-peserta didik, Makna belajar mengajar sebagai suatu proses. Interaksi pendidik-peserta didik sebagai makna utama proses pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Jadi inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>19</sup>

Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang

---

<sup>17</sup> Sunaryo, "Manajemen Pendidikan Inklusif (Konsep, Kebijakan, dan Implementasinya dalam Perspektif Pendidikan Luar Biasa)", *Makalah Jurusan PLB FIP UPI – Februari 2009*, diakses pada hari Kamis, 10 Januari 2013 pukul 11:50 WIB

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 22.

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), hal. 28.

ada disekitar lingkungan kampus sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. pada tahap berikutnya mengajar adalah memberikan bimbingan/bantuan kepada siswa dalam proses pengajaran.

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam *setting inklusi*, mengacu kepada pembelajaran yang ramah, maka guru-guru yang mengajar dalam *setting inklusi*, disamping menerapkan prinsip-prinsip umum pembelajaran, juga harus mengimplementasikan prinsip-prinsip khusus sesuai dengan gangguan yang dialami oleh masing-masing peserta didik.<sup>20</sup>

#### a. Prinsip Umum

- 1) Motivasi: Senantiasa harus memberikan motivasi kepada siswa, agar tetap memiliki gairah dan semangat yang tinggi dalam belajar.
- 2) Konteks: Dalam pembelajaran hendaknya memanfaatkan sumber yang ada di lingkungan sekitar.
- 3) Keterarahan: Pusatkan tujuan secara jelas, menyiapkan alat yang sesuai, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat.
- 4) Hubungan sosial: kembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan interaksi sosial antar warga belajar.
- 5) Belajar sambil bekerja: Berikan kesempatan untuk melakukan praktek atau percobaan, penelitian/pengembangan.

---

<sup>20</sup> Tarmansyah, *Inklusi Pendidikan Untuk Semua*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hal. 191.

- 6) Individual: Mengenal kemampuan dan karakteristik setiap anak secara mendalam.
- 7) Menemukan: upayakan anak terlibat secara aktif untuk menemukan pemecahan masalah yang dihadapinya.
- 8) Pemecahan masalah: Ajukan berbagai permasalahan yang ada dilingkungan sekitar, anak dilatih untuk merumuskan, mencari data, menganalisis, dan memecahkannya sesuai dengan kemampuannya.<sup>21</sup>

b. Prinsip Khusus

- 1) Gangguan Penglihatan: Belajar bagi anak dengan gangguan penglihatan, terutama melalui pendengaran dan perabaan, gunakan benda-benda kongkrit dalam pembelajaran.
- 2) Gangguan pendengaran/komunikasi: Dalam komunikasi dengan anak yang mengalami gangguan pendengaran. Hendaknya dilakukan dengan keterarahan wajah, membaca bibir atau melihat gerak bibir.
- 3) Keberbakatan: Anak cerdas atau anak berbakat materi pelajaran khusus diberikan lebih cepat, maka harus dilakukan percepatan, selain percepatan juga dilakukan pengayaan,
- 4) Mental intelektual: Kasih sayang adalah prinsip utama yang harus diberikan kepada anak dengan gangguan mental intelektual.

---

<sup>21</sup> Lay Kekeh Marthan, *Manajemen Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hal. 177.

5) Gangguan fisik-motorik: yang perlu diperhatikan dalam memberikan layanan kepada anak-anak dengan gangguan fisik-motorik adalah pelayanan medis, pendidikan, sosial secara terpadu dan berkesinambungan.

6) Gangguan penyesuaian sosial: yang diperlukan bagi mereka adalah aktifitas atau kegiatan terutama dalam mengisi waktu luangnya.<sup>22</sup>

Depdiknas telah merencanakan Pendidikan *Inklusif* di Indonesia ramah terhadap Pembelajaran atau Lingkungan *Inklusif* Ramah terhadap Pembelajaran (LIRP). Pembelajaran dalam kelas hendaknya ramah kondusif sehingga anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu pembelajaran diberikan dengan menggunakan berbagai bahan yang bervariasi untuk semua mata pelajaran.

Depdiknas telah merumuskan perbedaan karakteristik pendidikan *inklusif* dengan kelas reguler, dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Perbedaan karakteristik pendidikan inklusif dengan kelas reguler<sup>23</sup>

Aspek	Kelas Reguler	Kelas Inklusif, ramah terhadap Pembelajaran
Hubungan	Terdapat hubungan jarak dengan peserta didik, contoh: guru sering memanggil peserta didik dengan kontak mata	Ramah dan hangat, contoh untuk anak tuna rungu: guru selalu berada di dekatnya dengan wajah terarah pada anak dan tersenyum. Pendamping kelas (orangtua) memuji anak tunarungu dan

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 195.

<sup>23</sup> Depdiknas, dalam buku *Manajemen Pendidikan Inklusif*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2004.

		membantu anak lainnya
Kemampuan	Guru dan peserta didik memiliki kemampuan yang relatif sama	Guru, peserta didik dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda serta orang tua sebagai pendamping
Pengaturan tempat duduk	Pengaturan tempat duduk yang sama di tiap kelas (semua anak duduk di meja berbaris dengan arah yang sama)	Pengaturan tempat duduk yang bervariasi seperti duduk berkelompok di lantai membentuk lingkaran atau duduk di bangku bersama-sama sehingga mereka dapat melihat satu sama lain
Materi belajar	Buku teks, buku latihan, papan tulis	Berbagai bahan yang bervariasi untuk semua mata pelajaran
Sumber	Guru membelajarkan anak tanpa menggunakan sumber belajar yang lain	Guru menyusun rencana harian dengan melibatkan anak, contoh: meminta anak membawa media belajar yang murah dan mudah di dapat di dalam ke dalam kelas untuk dimanfaatkan dalam mata pelajaran tertentu.
Evaluasi	Ujian tertulis berstandar	Penilaian: observasi, portofolio, yakni karya anak dalam kurun waktu tertentu dikumpulkan dan dinilai

## 2. Macam Peserta didik *inklusi*

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Sementara dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing.

Dalam perspektif Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, “peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tentang peserta didik yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik individu yang memiliki sejumlah karakteristik diantaranya:

- a. Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga ia merupakan insan yang unik.
- b. Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang. Artinya peserta didik tengah mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditujukan kepada dirinya sendiri maupun yang diarahkan pada lingkungan.
- c. Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individu dan perlakuan manusiawi.
- d. Peserta didik adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.<sup>25</sup>

UNESCO mengemukakan bahwa pendidikan *inklusif* melibatkan seluruh peserta didik, seperti:

- 1) Anak yang memiliki kesulitan melihat atau mendengar, yang tidak dapat berjalan, atau lebih lamban dalam belajar

---

<sup>24</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet IV 2011), hal. 4.

<sup>25</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 40.

- 2) Anak yang menggunakan bahasa yang berbeda dengan bahasa pengantar yang digunakan di dalam kelas
- 3) Anak yang berisiko putus sekolah karena sakit, kelaparan, atau tidak berprestasi dengan baik
- 4) Anak yang berasal dari golongan agama atau kasta yang berbeda
- 5) Anak yang sedang hamil
- 6) Anak yang terinfeksi HIV/AIDS, dan
- 7) Anak yang berusia sekolah tapi tidak sekolah.<sup>26</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa peserta didik tunanetra merupakan bagian dari subjek pendidikan *inklusif*. Hal ini terlihat pada point yang pertama menyebutkan bahwa anak yang memiliki kesulitan melihat adalah merupakan peserta didik dalam pendidikan *inklusif*.

Perbedaan individu dalam fisik tidak hanya terbatas pada aspek-aspek yang teramati oleh pancaindra. Perbedaan aspek fisik juga dapat dilihat dari kesehatan peserta didik, seperti kesehatan mata dan telinga yang berkaitan langsung dengan penerimaan materi pelajaran di kelas. Dalam hal kesehatan mata misalnya, akan ditemui peserta didik yang mengalami gangguan penglihatan, seperti: rabun jauh, rabun dekat, rabun malam, buta warna, dan sebagainya.<sup>27</sup>

### 3. Pendidikan Inklusi Di UIN Sunan Kalijaga

Transformasi IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2004 lalu, maka upaya mewujudkan kampus sebagai pusat pembaruan

---

<sup>26</sup> Lay Kekeh Marthan, *Manajemen Pendidikan Inklusif...*, hal. 142.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 53.



pemikiran Islam yang demokratis, terbuka, toleran terhadap pluralitas, dan modern akan dapat tercapai.<sup>28</sup> Tidak hanya berhenti sampai dengan perubahan nama dan lembaga saja, tetapi juga dibarengi dengan perubahan dalam berbagai bidang secara serentak. Sebagaimana kutipan dalam brosur penerimaan mahasiswa baru angkatan 2013/2014.

“UIN Sunan Kalijaga telah berkomitmen menjadi kampus *inklusif*. Komitmen ini diwujudkan dengan memberikan peluang dan kesempatan yang sama kepada siapapun untuk menjadi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga termasuk kepada para penyandang *different ability (difabel)*”<sup>29</sup>

Bukti tersebut berupa mentransformasikan dan menstransfer nilai-nilai baru kepada mahasiswa pada umumnya. Sensitif terhadap kepekaan dan keterpanggilan untuk peduli terhadap golongan masyarakat yang dikaruniai kemampuan yang berbeda (*different ability*) sangat ditekankan oleh dunia kemanusiaan kontemporer. Kepekaan dan kepedulian yang sungguh-sungguh terhadap golongan manusia dan peserta didik yang dikaruniai kemampuan berbeda (*different ability*).

Istilah *different ability* sebelumnya dikenal *disable* (tidak mampu), tapi kemudian dikoreksi dan disempurnakan dengan menggunakan istilah *diffable (different ability)*, karena sebutan *diffable* lebih tepat dan lebih santun dari pada *disable*. Oleh UNESCO kedua istilah ini kemudian dengan pendidikan *inklusif*. Sebuah pendidikan yang menyatukan-merengkuh, yang ramah terhadap *diffable*, dengan cara mencampur-

---

<sup>28</sup> Nurul Huda, *Pendidikan Islam : Dari Eksklusifisme Metamorfosis Ke Inklusifisme*, (Yogyakarta: Suka Press, 2009), hal. 211.

<sup>29</sup> Brosur penerimaan mahasiswa baru angkatan 2013/2014

menyatukan, dan bukannya memisahkan (*segregation*), antara para penyandang *diffable* dan *non-diffable*.<sup>30</sup>

Tidak banyak perguruan tinggi di Indonesia yang memberikan akses pendidikan secara luas kepada mahasiswa difabel. UIN Sunan Kalijaga adalah salah satu perguruan tinggi yang memiliki kepedulian dan sensitif *difabel*. Komitmen UIN itu ditunjukkan dengan mendirikan Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD), yang belum ada di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) lainnya.

*Inklusi* atau bahkan aksesibilitas *difabel* pada perguruan tinggi masih menjadi persoalan yang belum tersentuh oleh praktisi pendidikan dan pemegang kebijakan. Tidak ada data yang pasti mengenai tingkat partisipasi *difabel* pada perguruan tinggi, namun referensi yang ada menunjukkan bahwa pada Negara-negara maju sekalipun akses *difabel* pada pendidikan tinggi masih menjadi persoalan serius, meski institusi pendidikan tinggi pada negara-negara tersebut sudah memiliki kebijakan khusus, menyediakan layanan dan modifikasi sistem pengajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan aksesibilitasnya bagi *difabel*.

Bagaimana realitas yang ada mengenai *difabel* pada pendidikan tinggi, khususnya UIN Sunan Kalijaga? Terlepas dari tidak adanya kebijakan khusus yang menjamin partisipasi *difabel* pada pendidikan tinggi sejumlah *difabel* mampu mengakses perguruan tinggi. Menurut data PSLD, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki 22 mahasiswa

---

<sup>30</sup> Amin Abdullah, *Membangun Perguruan Tinggi Islam*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2010), hal. 28.

yang tersebar di 6 fakultas: Tarbiyah dan Keguruan (8 mahasiswa), Dakwah (6 mahasiswa), Adab dan Ilmu Budaya (2 mahasiswa), Fishum (1 mahasiswa), Fusap (3 mahasiswa) dan Program Pasca Sarjana (2 mahasiswa).

Mahasiswa-mahasiswa tersebut harus berjuang mengatasi pelbagai hambatan untuk mampu menjalankan fungsi akademik dan sosialnya tanpa dukungan dan layanan formal dari pihak universitas.

Sebagaimana UIN pahami, istilah *difabel* tampaknya belum familiar di tengah masyarakat. Istilah ini merupakan akronim dari bahasa Inggris *Different Abled People* (orang yang mempunyai kemampuan berbeda), yang baru diperkenalkan oleh aktifis gerakan kecacatan Indonesia pada tahun 1999 untuk menggantikan kata “cacat”. Adanya istilah baru ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran untuk memberikan perlakuan yang sama (tidak diskriminatif) kepada kaum difabel.

Sebagaimana yang disampaikan direktur PSLD dalam seminar dengan tema “Formulasi kebijakan dan implementasi PTAIN inklusi se-Indonesia” yaitu sebagai berikut :

“sudah saatnya PTAIN se-Indonesia mengoptimalkan pemenuhan penyandang *difabilitas*, dan menekankan bahwa pelayanan pendidikan adalah hak bagi siapapun, termasuk hak bagi penyandang *difabilitas*. UIN sunan kalijaga sudah berupaya untuk memenuhi hal tersebut. Sejak 2007 kami sudah ada PSLD yang melayani kaum *difable* di kampus. Sejak tahun 2007 UIN Suka sudah cukup banyak berkolaborasi dengan instansi pendidikan dengan bersama-sama menyusun panduan mentor untuk memberikan petunjuk dan pendampingan bagi kampus mana saja

yang akan menjadikan kampusnya ramah *difable* dan menjadi kampus *inklusi*".<sup>31</sup>

Dari pernyataan tersebut sudah jelas, bahwa UIN Sunan Kalijaga berusaha mewujudkan pendidikan *inklusi*. Melalui dari sarana dan prasana yang ada di UIN Sunan Kalijaga, seperti ram di setiap akan masuk gedung, masjid yang ramah *difabel*, computer adaptif, kursi roda, dll. Tetapi UIN Sunan Kalijaga belum sepenuhnya *inklusi* oleh karena itu setahap demi setahap berusaha mewujudkan pendidikan untuk semua (*education for all*).

#### 4. Konsep Pembelajaran Studi Keislaman Pada Peserta Didik *Inklusi*

Agama Islam yang telah berkembang selama lebih dari empat belas abad menyimpan peristiwa-peristiwa sejarah yang perlu terus dikaji berdasar berbagai sudut pandang. Peristiwa-peristiwa sejarah itu secara garis besar menyangkut ajaran, pemikiran, sosial, politik, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Peristiwa tersebut merupakan objek studi keislaman. Objek studi tersebut menyatu (*integrated*) di dalam perkembangan Islam dan umatnya, bahkan secara metodologis saling terkait (*interconnected*).<sup>32</sup>

Studi islam dipahami sebagai kajian atas Islam. Istilah itu merupakan gabungan dua kata yang keseluruhannya memiliki makna yang selalu dinamis dan *interpretable*. Makna itu dikatakan dinamis karena kedua

---

<sup>31</sup> Disampaikan dalam seminar "formulasi Kebijakan dan Implementasi PTAIN Inklusi Se-Indonesia" pada tgl 11-12 Desember 2012.

<sup>32</sup> Dudung Abdurrahman, dkk, *Sosial-Humaniora dalam Studi Keislaman*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal.1.

kata tersebut memunculkan interpretasi-interpretasi yang berbeda sesuai dengan kemauan penafsirnya.<sup>33</sup>

Dalam studi keagamaan sering dibedakan antara kata *religion* dengan kata *religiosity*. Kata yang pertama, *religion* yang artinya agama, sedangkan *religiosity* lebih mengarah pada kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang diyakininya.<sup>34</sup>

Dengan demikian, studi Islam adalah kajian seluruh aspek keislaman dengan kerangka ilmiah yang didasarkan fakta pluralitas kesejarahan manusia, latar social, kerangka keilmuan dan orientasi kajian.<sup>35</sup>

Pendekatan pada Islam sangat beragam dari yang normatif sampai yang deskriptif. Pendekatan-pendekatan ini dapat diklarifikasikan menurut ada tidaknya komitmen agama yang diteliti. Topik bahasan yang relevan dengan studi islam sebagai agama dapat dibagi menjadi:

- a. Dunia arab sebelum Islam
- b. Studi tentang nabi
- c. Studi AL-Qur'an
- d. Tradisi Nabi (Hadist)
- e. Kalam
- f. Hukum Islam
- g. Filsafat

---

<sup>33</sup> Zuhri, *Studi Islam Dalam Tafsir Sosial*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Suka, 2008), hal. 48.

<sup>34</sup> Atang Abdul Malik, dkk, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet ke 8, 2006), hal. 4.

<sup>35</sup> Zuhri, *Studi Islam dan Tafsir*, hal. 56.

- h. Tasawuf
- i. Sekte Islam, khususnya syi'ah
- j. Kehidupan kebaktian dan pemujaan, dan
- k. Agama populer.<sup>36</sup>

Dikalangan para ahli masih terdapat perdebatan di sekitar permasalahan apakah studi islam (agama) dapat dimasukkan ke dalam bidang ilmu pengetahuan, mengingat sifat dan karakteristik antara ilmu pengetahuan dan agama berbeda. Menurut Abuddin Nata yang mengutip Amin Abdullah sebagai berikut:

“pangkal tolak kesulitan pengembangan wilayah kajian *Islamic Studies* atau *Dirasah Islamiyah* berakar pada kesukaran seorang agamawan untuk membedakan antara yang normatif dan historisitas. Pada dataran normativitas kelihatan islam kurang pas untuk dikatakan sebagai disiplin ilmu, sedangkan untuk dataran historisitas nampaknya tidaklah salah”.<sup>37</sup>

Menurut Abdurrahman Assegaf dalam tulisannya yang berjudul “Pendidikan Dalam Studi Keislaman Analisis Domain Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif” menuliskan bahwa praktik pendidikan Islam saat ini lebih mengarah pada pola mengajar (*teaching, ta'lim*) daripada mendidik (*education, tarbiyah* atau *ta'dib*). Mengajar berbeda dengan mendidik. Aktivitas mengajar dibatasi oleh ruang kelas dan mengandalkan peran guru yang besar. Sedang mendidik atau pendidikan

---

<sup>36</sup> Syamsul Arifin, *Studi Agama perspektif Sosiologi dan Isu-isu Kontemporer*, (Malang: UMM Press, 2009), hal. 23.

<sup>37</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet ke 8, 2003), hal. 102.

tidak harus dilaksanakan dalam ruang kelas, bisa di aula, auditorium, laboratorium, bahkan di luar sekolah atau kampus.<sup>38</sup>

Dalam taksonomi<sup>39</sup> yang dibuat Benjamin S Bloom bidang pendidikan yaitu domain kognitif (*cognitive domain*) berupa kemampuan intelektual, domain afektif (*affective domain*) berupa perasaan, emosi, dan perilaku, dan domain psikomotor (*psychomotor domain*) berupa keprigelan dan keterampilan fisik.

Teori studi keislaman yang dirintis oleh M. Amin Abdullah lalu dikembangkan sebagai kerangka dasar keilmuan dan pengembangan kurikulum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teori ini membagi wilayah studi keislaman dalam tiga bagian, yaitu:<sup>40</sup>

- a. *Hadlrah al-nash*, yakni kemajuan ilmu yang bersumber dari *nash* (agama).
- b. *Hadlrah al-'ilm*, yakni kemajuan ilmu kealaman dan kemasyarakatan.
- c. *Hadlrah al-falsafah*, yakni kemajuan ilmu etika dan falsafah.

Prinsip dasar pendidikan *inklusif* adalah menghargai perbedaan dalam masyarakat . Selain mencari dan memelihara anugrah yang ada pada setiap orang, dengan melihat di luar cara-cara yang memungkinkan untuk memberi anak-anak itu perasaan yang dimiliki. Dengan cara ini, bisa diyakini bahwa siswa di sekolah *inklusif* akan terbebaskan dari tirani dengan mendapatkan hak mereka. sedangkan tujuan pendidikan *inklusif*

---

<sup>38</sup> Abdurrahman Assegaf, *Pendidikan Dalam Studi Keislaman: Analisis Domain Kognitif, Psikomotor, dan Afektif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 351.

<sup>39</sup> Taksonomi berarti sejumlah prinsip klasifikasi atau struktur.

<sup>40</sup> Lihat Pokja Akademik, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal.8.

memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk mengoptimalkan potensinya dan memenuhi kebutuhan belajarnya melalui program pendidikan *inklusif*.

Pendidikan *inklusif* memberikan keberanian setiap insan untuk menerima perbedaan dan sekaligus kesiapan untuk membangun dunia secara damai dan nyaman untuk dihuni bersama-sama, dengan cara mengembangkan solidaritas bersama.

Brend Watson dalam bukunya “The Effective Teaching of Religious Education” yang ditulis oleh Imran Rasyidi memaparkan tiga model pembelajaran pendidikan agama yaitu:

*The Confessional model, The Highest Common Factor model, The Phenomenological Model.* Pertama, *The Confessional model*, model konvensional menggunakan pendekatan tradisional dogmatis yang berupaya mendapatkan iman atau keyakinan agama melalui pendidikan secara doktriner. Pendukung model ini berasumsi bahwa agama adalah sebuah kebenaran, sehingga agama dijadikan titik berangkat dalam pembelajaran. Kedua, *The Highest Common Factor model* berusaha mencari nilai-nilai yang berkaitan dengan agama, yang diterima luas oleh masyarakat termasuk yang tidak mempercayai agama. Model kedua ini mengharapkan siswa dapat mengembangkan sikap kooperatif dan peduli terhadap keadilan dan agama dijadikan sarana untuk menanggulangi kriminalitas dan meningkatkan stabilitas masyarakat. Ketiga, *Model Fenomenologi* menggunakan pendekatan multi keyakinan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap toleran dan keterbukaan melalui kajian terhadap berbagai agama dunia. Pendidikan agama yang dimaksud oleh model ini adalah pengajaran tentang agama bukan pendidikan agama.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Imran Rosyidi, *Pendidikan Berparadigma Inklusif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 87.



## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang mengumpulkan datanya di lapangan, seperti masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.<sup>42</sup> Adapun penelitian ini dilakukan di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Model penelitian yang digunakan adalah kualitatif. *Qualitative research* adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>43</sup>

### 2. Pendekatan Pembahasan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pendekatan psikologi terutama kaitannya dengan pendidikan (Psikologi Pendidikan). Meliputi tingkah laku belajar (oleh siswa), tingkah laku mengajar (oleh guru), dan tingkah laku mengajar-belajar (oleh guru dan siswa yang saling berinteraksi).<sup>44</sup>

Pendekatan psikologi pendidikan dimaksudkan untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi mahasiswa yang mengalami tunanetra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta agar nantinya mahasiswa tunanetra tersebut dapat belajar dan memperoleh pendidikan

---

<sup>42</sup> Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008.

<sup>43</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 60.

<sup>44</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.12.

(pembelajaran) yang sesuai dengan kemampuan, perkembangan dan kebutuhan. Melalui pendekatan psikologi pendidikan tersebut difokuskan pada pembelajaran studi keislaman pada mahasiswa tunanetra di UIN Sunan Kalijaga.

### 3. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, penentuan subyek menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>45</sup> Pertimbangan tersebut berupa pertimbangan berdasarkan subjek yang diteliti. Dosen yang menjadi sampel adalah dosen yang mengajar tunanetra pada mata kuliah studi keislaman, selain dosen Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Fishum dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Adapun pertimbangan mahasiswa tunanetra adalah mahasiswa yang masih mengambil mata kuliah studi keislaman, yaitu pada semester 1 dan 2 yang terdapat pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Fakultas Dakwah, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dan Program Pasca Sarjana.

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

- a. Dosen pengampu studi ke Islaman UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu:

- 1) Dosen SKI : Bapak Dr. Muqowim dan Bapak Rofik (Dosen Fak.

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, cet ke-15, 2012), hal. 85.

- 2) Dosen Akhlak Tassawuf : Drs. M. Hafi'un (Dosen Fakultas Dakwah).
  - 3) Dosen Fiqh dan Ushul: Bapak Slamet Kilmi (Dosen Fak Syari'ah dan Hukum) dan Bapak Arif Maftuhin M.Ag (Dosen Fak. Dakwah)
  - 4) Dosen IIS (Interdisipliner Islamic Studies ) dan sekaligus Direktur PSLD: Ibu Ro'fah, MA, Ph. D (Dosen Pasca Sarjana)
- b. Mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjumlah 8 mahasiswa terdiri dari:
- 1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: 2 mahasiswa (netra tota dan *low Vision*), yaitu M. Furqon dan Dyah Witasoka.
  - 2) Fakultas Syari'ah dan Hukum : 1 mahasiswi rabun senja yaitu Milla Widiastuti.
  - 3) Fakultas Dakwah : 3 mahasiswa yaitu Wuri Sholihatun, Saiful Latif dan Faris Ardiyanto .
  - 4) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya : 1 mahasiswa yaitu Sriyono.
  - 5) Program Pasca Sarjana: 1 mahasiswa yaitu Rahman Agus Priyana.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.<sup>46</sup> Observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang diteliti, kemudian dilakukan pencatatan untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian.

Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dan berada dalam kegiatan observasi. Dalam hal ini peneliti mengobservasi pembelajaran studi keislaman di kelas, di perpustakaan, di PSLD, di *difabel corner* (DC) dan interaksi sosial mahasiswa netra di lingkungan kampus.

b. Interview/wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi, dialog, tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung untuk memperoleh informasi dan keterangan yang dibutuhkan. Wawancara ini merupakan wawancara berpedoman, yang mewawancarai membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>47</sup>

Adapun yang menjadi sasaran wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah mahasiswa tunanetra dan dosen studi keislaman UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dari 14 mahasiswa netra UIN Sunan

---

<sup>46</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet ke 2, 2012), hal. 140.

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 128.

Kalijaga, peneliti mengambil 7 subjek yang menurut peneliti bisa diperoleh data sesuai yang peneliti teliti. Sedangkan ada tiga dosen studi keislaman yang dianggap peneliti sudah mewakili di bidangnya.

Wawancara tersebut tentang pembelajaran mahasiswa tunanetra pada studi keislaman, faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran, serta upaya dosen untuk mengatasi problem pembelajaran studi keislaman yang di dalamnya ada mahasiswa tunanetra.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>48</sup>

Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini antara lain: sejarah UIN Sunan Kalijaga beserta fakultasnya, data mahasiswa tunanetra, dokumen pada saat pembelajaran dan makalah-makalah tentang difabel netra, dll.

5. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

---

<sup>48</sup> Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 221.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data lain.<sup>49</sup> Hal-hal yang yang digunakan dalam triangulasi data ialah<sup>50</sup>:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber yang lain
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan analisis dokumentasi yang berkaitan.

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>51</sup>

Analisis yang dilakukan peneliti adalah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Dalam melakukan analisis data kualitatif digunakan pendekatan cara berpikir induktif, yaitu berawal dari hal-hal yang bersifat khusus dan kongkrit digeneralisasikan yang mempunyai sifat umum. Analisis data terdiri dari 3 alur, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi Data

---

<sup>49</sup> Wira Atmaja, Rokhiyati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 178.

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 178.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hal. 248.

Reduksi data berarti proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.<sup>52</sup> Dengan cara Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya data tersebut dirangkum, dipilih, difokuskan pada focus penelitian, yaitu pembelajaran studi keislaman mahasiswa tunanetra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Penyajian Data

Penyajian data ini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, data yang disajikan merupakan penggambaran pelaksanaan pembelajaran studi keislaman mahasiswa tunanetra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan, penulis mencari esensi (arti) dari tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian, serta menginterpretasikan data yang telah disusun sebagai hasil dari kesimpulan dengan cara berpikir induktif.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2007), hal. 16

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 17.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal. 19.

## H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari empat bab, pada setiap bab mempunyai sub-sub pokok bahasan tersendiri guna memenuhi pembahasan pada setiap babnya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah yang berisi masalah-masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metodologi penelitian meliputi (jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data) dan sistematika pembahasan.

Dalam bab kedua, berupa gambaran umum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, struktur organisasi dalam lembaga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, keadaan mahasiswa *difabel* dan sarana dan prasarananya.

Bab ketiga membahas tentang penelitian dan pembahasannya. Dalam bab ketiga ini akan membahas tentang analisis mengenai pelaksanaan pembelajaran studi keislaman pada mahasiswa tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Masalah tersebut akan dianalisis menggunakan teori-teori yang ada, mulai dari pendidik (dosen), peserta didik (mahasiswa) dan materi pembelajaran studi keislaman. Dari analisis tersebut di dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam proses



pembelajaran mahasiswa tunanetra dan upaya yang dilakukan dosen dalam mengatasi problematika pembelajaran studi keislaman.

Bab keempat merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup, serta lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen yang berhubungan dengan keabsahan penelitian.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *inklusi* pada mahasiswa tunanetra pada studi keislaman adalah menggunakan model pendidikan kelas reguler, yaitu Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama, pembelajaran studi keislaman sudah mencakup 3 aspek pembelajaran (kognisi, afeksi dan psikomotor) dan dalam mengerjakan tugas perkuliahan mahasiswa tunanetra menggunakan bantuan relawan.
2. Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran studi keislaman pada mahasiswa tunanetra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya workshop kepada dosen tentang pembelajaran *inklusi* dan kurangnya referensi buku keislaman yang berbentuk digital. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya laboratorium agama yang aksesibel untuk mahasiswa tunanetra, adanya Pusat Studi Layanan Difabel (PSLD) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan pelayanan yang baik dari pihak kampus.
3. Upaya yang dilakukan oleh dosen untuk mengatasi problematika pembelajaran studi keislaman adalah dengan memberikan bahan ajar berbasis *website* (elektronik) dan mendesain strategi pembelajaran yang mengoptimalkan indera pendengaran (auditori).

## B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang penulis lakukan ada beberapa saran yang penulis rekomendasikan untuk mahasiswa difabel netra dan dosen di UIN Sunan Kaliga Yogyakarta dalam pelaksanaan pembelajaran studi keislaman, yakni:

### 1. Untuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- a) Mewujudkan sarana dan prasarana yang aksesibel untuk mahasiswa difabel netra, baik segi fisik maupun non fisik.
- b) Memberikan penghargaan kepada mahasiswa difabel netra yang memiliki prestasi, seperti memberikan beasiswa.
- c) Kampus seharusnya memberikan buku pedoman "*membangun kampus inklusif best practice prngorganisasian unit layanan difabel*" yang diterbitkan oleh Pusat Studi Layanan Difabel (PSLD) disemua Fakultas.

### 2. Untuk Dosen

- a) Seharusnya dosen dapat memposisikan mahasiswa difabel netra dengan baik, mulai dari strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- b) Dapat memberikan tenggang waktu yang cukup untuk mahasiswa difabel netra dalam mengerjakan tugas perkuliahan.

### 3. Untuk Mahasiswa Tunanetra

- a) Jangan segan untuk bertanya kepada dosen atau teman yang lain tentang materi yang belum jelas.
- b) Perbanyak teman dan jangan sungkan untuk meminta tolong, ketika benar-benar tidak mampu untuk melakukannya.

- c) Mulailah belajar mandiri dan percaya diri, yakinlah Allah menciptakan hambanya tak ada yang sia-sia.

### **C. Penutup**

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kahadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini berupa skripsi. Penulis berharap skripsi ini benar-benar dapat memberikan manfaat bagi para pemegang kebijakan untuk mewujudkan hak kepada mahasiswa difabel netra. Sehingga terwujud pendidikan untuk semua.

Akhirnya penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil sehingga selesainya penulisan skripsi ini, ucapan yang tak terhingga kepada dosen dan mahasiswa difabel netra yang telah memberikan sumbangsih pemikiran yang begitu luar biasa, kepada dosen pembimbing terimakasih atas bimbingan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, dkk, *Kerangka Dasar Keilmuan&Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Pokja UIN, 2006.
- , *Membangun Perguruan Tinggi Islam*, Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Abdurrahman, Dudung, dkk, *Sosial-Humaniora dalam Studi Keislaman*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Ahyadi, A Aziz, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Dunia Baru Algesindo, 2000.
- Arifin, Syamsul, *Studi Agama perspektif Sosiologi dan Isu-isu Kontemporer*, Malang: UMM Press, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Assegaf, Abdurrahman, *Pendidikan Dalam Studi Keislaman: Analisis Domain Kognitif, Psikomotor, dan Afektif*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Asy'arie, Musa, *Visi Kepemimpinan UIN Sunan Kalijaga 2011-2014*, Yogyakarta: Pusat Studi Manajemen Pendidikan Tinggi, 2011.
- Dapa, Aldjon, dkk, *Manajemen Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Depdiknas, *Pedoman Pendidikan Terpadu Menuju Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SLB Dirjen Manajemen Pend. Dasar Menengah, 2004.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Evianti, Amri, “Peran Pusat Studi Layanan Difabel (PSLD) Dalam Pendidikan Inklusi Bagi Mahasiswa Difabel Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Huda, Nurul, *Pendidikan Islam : Dari Eksklusifisme Metamorfosis Ke Inklusifisme*, Yogyakarta: Suka Press, 2009.
- Ma'ruf, Amir, “Model Pendidikan Inklusi Di Man Maguwoharjo Depok Sleman”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

- Malik, A Abdul, dkk, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Marthan, L Kekeh, *Manajemen Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Moleong, J Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nadir, Hamdhani, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Mahasiswa Tunanetra Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kelas XI IPS MAN Maguwoharjo Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijag Yogyakarta, 2008.
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Studi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Rikasari, Yuli, “Peran Guru Pendamping ABK Dalam Program Pendidikan Inklusi”, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- Ro’fah, dkk, *Inklusi Pada Pendidikan Tinggi: Best Practice Pembelajaran dan Pelayanan Adaptif Bagi Mahasiswa Difabel Netra*, Yogyakarta: PSLD UIN Suka, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Membangun Kampus Inklusif Best Practices Pengorganisasian Unit Layanan Difabel*, Yogyakarta: PSLD, 2010.
- Rokhiyati, W Atmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Rosyidi, Imran, *Pendidikan Berparadigma Inklusif*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008.
- Setyowati, Yuni, “Problematika Pembelajaran dan Upaya Pemberian Layanan Mahasiswa Difabel di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijag Yogyakarta, 2008.

- Smith, J. David, *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*, penerjemah: Baihaqi. Bandung: Penerbit Nuansa, 2006.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, N Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sunaryo, “Manajemen Pendidikan Inklusif (Konsep, Kebijakan, dan Implementasinya dalam Perspektif Pendidikan Luar Biasa)” ,*Makalah Jurusan PLB FIP UPI*, 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tarmansyah, *Inklusi Pendidikan Untuk Semua*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Surabaya: CV Karya Utama, 2011.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Media wacana, 2003.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Wahab, Rahmad, *Pengenal Anak Berkelainan*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1993.
- Zuhri, *Studi Islam Dalam Tafsir Sosial*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Suka, 2008.

## **CURRICULUM VITAE**

### **A. PRIBADI**

Nama : Masri'ah  
TTL : Pati, 13 Februari 1988  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Yogyakarta : Jl. Tegalrejo No. 452 Banguntapan Bantul  
Yogyakarta  
Alamat asal : Ds. Kembang RT 08 RW 01 Dukuhseti Pati  
Telp/email : [08562712235](tel:08562712235)/[shyco\\_cute@yahoo.com](mailto:shyco_cute@yahoo.com)  
Alamat Blog : [www.rheea-mc-hanna.blogspot.com](http://www.rheea-mc-hanna.blogspot.com)

### **B. ORANG TUA**

Nama Ayah : Ab. Hanan  
Nama Ibu : Hafsah  
Alamat : Ds. Kembang RT 08 RW 01 Dukuhseti Pati

### **C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

#### a. Pendidikan Formal

1. MI Madarijul Huda : 1994-2000
2. MTS Madarijul Huda : 2000-2003
3. MA Madarijul Huda : 2003-2006
4. IPPI Yogyakarta : 2008-2009
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2009-sekarang



#### **D. PENGALAMAN KERJA**

1. Part time di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga : 2011-2012
2. Mengajar di Pratama Edukatif : 2013-sekarang